



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Rsud Petanang Kota Lubuk Linggau Tahun 2025

Factors Related To The Nutritional Status Of Pregnant Women At Petanang Regional General Hospital, Lubuk Linggau City, In 2025

Tenzipa Diantara ¹⁾, Danur Azissah ²⁾, Fery Surahman ³⁾
^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
tenzipa@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24 September 2025]

Revised [03 Januari 2026]

Accepted [13 Januari 2026]

Kata Kunci :

Usia, Pengetahuan, Status Ekonomi, Status Gizi.

Keywords :

Age, Knowledge, Economic Status, Nutritional Status.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kehamilan merupakan masa terpenting untuk pertumbuhan janin sehingga memerlukan perhatian khusus. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kehamilan adalah status gizi. Asupan gizi yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 295 000 ibu meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Data profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan prevalensi ibu hamil yang menderita KEK di Sumatera Selatan tahun 2022 adalah 9,11% dan meningkat pada tahun 2023 yaitu sebesar 10,39% dan kembali naik menjadi 10,70% pada tahun 2024. Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau, dari Januari sampai dengan April tahun 2025, sebanyak 87 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 orang dalam waktu satu bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan usia dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025. Ada hubungan pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025. Ada hubungan status ekonomi dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025. Saran penelitian ini sebagai dapat menambah wawasan di bidang kesehatan khususnya mengenai status gizi di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025 dan dapat mengembangkan pengetahuan ibu hamil dengan kekurangan energi kronis.

ABSTRACT

Pregnancy is the most important period for fetal growth so that it requires special attention. One of the factors that influence the success of a pregnancy is nutritional status. Inadequate nutritional intake in pregnant women can cause lack of chronic energy. The Maternal Mortality Rate (MMR) is one of the targets of the Global Sustainable Development Goals (SDGs) in reducing the Maternal Mortality Rate (AKI) to 70 per 100,000 live births in 2030. The Maternal Mortality Rate (AKI) in the world is as many as 295 000 mothers died during and after pregnancy and childbirth in 2017. by 10.39% and returned to 10.70% in 2024. The type of research was analytic with a cross sectional research design. The population in this study were all pregnant women visiting Petanang City Hospital in Lubuk Linggau, from January to April 2025, as many as 87 people. The sampling technique in this study is total sampling. Total sampling is a sampling technique where the number of samples is equal to the population. So the number of samples in this study was 87 people in one month. The results of this study showed that there was an age relationship with the nutritional status of pregnant women in Petanang City Hospital Lubuk Linggau in 2025. There was a relationship with the nutritional status of pregnant women in Petanang City Lubuk Linggau Hospital in 2025. 2025 and can develop knowledge of pregnant women with chronic energy lack of energy.

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan kondisinya di masa janin dalam kandungan. Karena ibu hamil memerlukan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang lebih tinggi dibandingkan wanita yang sedang tidak hamil. Ibu hamil harus memiliki pola hidup yang sehat. Seperti makan makanan yang bergizi, cukup olahraga, istirahat, serta menghindari alkohol dan tidak merokok. Dengan harapan janin dapat berkembang dengan sehat dan selamat. Namun ada masalah

yang sering dijumpai pada masa kehamilan yang salah yaitu anemia gizi besi dan KEK (Maslikhah et al., 2023). Kehamilan merupakan masa terpenting untuk pertumbuhan janin sehingga memerlukan perhatian khusus. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kehamilan adalah status gizi. Asupan gizi yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK) (Musaddik et al., 2022). KEK adalah keadaan dimana seseorang menderita kekurangan asupan atau makanan yang berlangsung lama atau menahun sehingga dapat mengakibatkan timbulnya gangguan Kesehatan (Fatmawati, 2022). Selama masa kehamilan kebutuhan ibu hamil akan meningkat dari biasanya sehingga konsumsi makan perlu ditambah, terutama konsumsi pangan sumber energi untuk memenuhi semua kebutuhan ibu dan janin karena gizi janin tergantung pada gizi ibu, sehingga kebutuhan ibu juga harus tetap terpenuhi. Apabila gizi ibu hamil tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin antara lain dapat meningkatkan resiko Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Anjelika et al., 2021). Kejadian KEK pada ibu hamil memiliki dampak jangka pendek yaitu mengakibatkan pertumbuhan janin terlambat, kematian bayi dan janin, perdarahan, kematian ibu, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), lahir cacat, premature, persalinan lama. Dampak jangka panjang yaitu mengganggu tumbuh kembang bayi seperti pertumbuhan fisik kurang optimal (stunting), perkembangan otak dan metabolisme kurang baik yang dapat menyebabkan penyakit menular diusia dewasa nanti (Rishel & Armalini, 2022). Menurut World Health Organization Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 295 000 ibu meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Angka Kematian Ibu (AKI) di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 86% atau 254.000 dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2017. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar dua pertiga yaitu 196.000 kematian ibu, sementara Asia Selatan menyumbang hampir seperlima yaitu 58.000. Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2017 sebanyak 177 per 100.000 kelahiran hidup. (Kesehatan, 2019; World Health Organization, 2019). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 yang terkumpul dari 34 provinsi menunjukkan masih tingginya prevalensi ibu hamil KEK pada kelompok usia 15-19 tahun (33,5%) dan usia 20-24 tahun (23,3%) yang di ukur LiLA <23,5 cm mengalami resiko KEK (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Data profil kesehatan Indonesia (2021) Ibu hamil dengan masalah gizi dan kesehatan berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan. Kondisi ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) berisiko menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya partus lama dan perdarahan pasca salin, bahkan kematian ibu. Risiko pada bayi dapat mengakibatkan terjadi kematian janin (keguguran), prematur, lahir cacat, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) bahkan kematian bayi. Data profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan prevalensi ibu hamil yang menderita KEK di Sumatera Selatan tahun 2022 adalah 9,11% dan meningkat pada tahun 2023 yaitu sebesar 10,39% dan kembali naik menjadi 10,70% pada tahun 2024 (DinKes Provinsi Sumatera Sleatan, 2024). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau pada tahun 2024 prevalensi ibu hamil yang mengalami KEK sebesar 7,02% (DinKes Kota Lubuk Linggau, 2024). Ibu hamil secara alamiah srenantiasa mreindungi dan mrelihara janin dalam kandungannya agar tretap srehat. Janin yang srehat akan tercipta apabila ibu hamil dapat mrengatur makanan yang dikonsumsi srecara baik dan brenar. Upaya yang baik ini tidak hanya akan mrebrentuk tubuh janin yang srehat, tretapi juga dapat mrebreri prerlingungan pada bayi dari brerbagai infreksi dan gangguan lainnya yang dapat mrenganggu prtumbuhan dan prekreembangan. Dimasa krehamilan ibu hamil harus mrepreparasi diri drengan srebaik-baiknya untuk mrengambut krelahiran bayinya. Ibu yang srehat akan mreliharkan bayi yang srehat pula.

Salah satu faktor yang mreprengaruhi trehadap kresrehatan ibu adalah kreadaan gizi sih ibu. Kebutuhan gizi ibu dan janin untuk pertumbuhan dan perkembangan pada masa kehamilan harus memenuhi kebutuhan gizi karena gizi janin bergantung pada gizi sang ibu (Al-Nasrerem ret al. 2021). Seorang ibu mengalami kekurangan gizi selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin yang dikandungnya, antara lain : anemia, perdarahan dan berat badan ibu tidak bertambah secara normal, kurang gizi juga dapat mreprengaruhi proses persalinan dimana dapat mrengakibatkan persalinan sulit dan lama, premature, perdarahan setelah persalinan, kurang gizi juga dapat mreprengaruhi pertumbuhan janin dan dapat mrengakibatkan keguguran, abortus, cacat bawaan dan berat janin bayi lahir rendah. Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mreprengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan



selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Gizi kurang pada Ibu Hamil trimester III dapat menyebabkan risiko dan komplikasi pada ibu salah satunya anemia (Malahayati, 2019, dkk). Sebagian besar dari masalah gizi disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu faktor langsung (asupan gizi, penyakit, suplemen makanan). Faktor Sosial ekonomi (pendapatan, pekerjaan, pendidikan. Faktor biologis (umur, jarak kehamilan, graviditas). Faktor lainnya (sosial budaya, riwayat merokok, pengetahuan, sikap fasilitas kesehatan) (Pratiwi et al., 2021) Kehamilan pada wanita yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun sering diklasifikasikan sebagai kehamilan berisiko. Pada usia muda, organ reproduksi belum mencapai perkembangan optimal dan seringkali kondisi psikologisnya belum stabil. Tingkat emosi pada wanita di bawah 20 tahun cenderung tidak stabil, dan mentalnya belum matang sehingga mudah terguncang, yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi selama kehamilan (Rangkuti & Harahap, 2020). Selain itu, kebutuhan akan zat gizi meningkat selama kehamilan, termasuk kebutuhan akan zat besi yang diperlukan tidak hanya oleh ibu tetapi juga oleh janin (Syakur et al., 2020). Kekurangan zat besi dapat menyebabkan komplikasi selama kehamilan.

Dari segi fisiologis, perkembangan organ reproduksi pada ibu hamil belum optimal, yang dapat meningkatkan risiko melahirkan bayi dalam posisi sungsang karena panggul yang sempit (Amini, Pamungkas & Harahap 2018; Karemoi et al. 2020). Penjelasan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melani Astari et al., (2022) yang menyatakan bahwa tingkat kehamilan yang tinggi pada ibu muda berkaitan dengan komplikasi kehamilan, termasuk kelahiran bayi dengan BBLR. Di sisi lain, wanita yang berusia di atas 30 tahun memiliki risiko lebih tinggi karena penurunan daya tahan tubuh yang membuatnya rentan terhadap berbagai penyakit (Deswati et al., 2019). Faktor lain yang dapat menyebabkan KEK pada ibu hamil adalah pengetahuan. Ibu hamil perlu mengetahui bahwa perlu makan yang banyak agar badan ibu kuat dan tidak sakit-sakitan, ibu hamil harus mengetahui bahwa asupan gizi merupakan salah satu indikator dari protokol kesehatan yang harus diterapkan untuk melindungi imunitas tubuh. Dengan pengetahuan gizi yang baik seperti harus extra memperhatikan pemenuhan gizinya, kemungkinan akan mengkonsumsi gizi yang cukup bagi dirinya, dengan demikian jika seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka ia akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya (Pratiwi et al., 2021) Pada ibu hamil protein berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, plasenta uterus, payudara, serta peningkatan volume darah ibu. Untuk itu ibu hamil harus memiliki asupan protein yang cukup, karena kekurangan protein akan berdampak buruk pada seorang individu, utamanya pada ibu hamil (Hapsari, Rahfiludin & Pangestuti, 2021). Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Dictara, (2020). yang menyatakan bahwa terdapat hubungan asupan protein dengan kejadian KEK karena makanan yang dikonsumsi ibu tidak adekuat terhadap kebutuhan tubuh ibu hamil pada kondisi tertentu (Pratiwi et al., 2021) Faktor lain penyebab kurangnya status gizi ibu hamil adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi merupakan salah satu ukuran untuk menggambarkan tingkat perbedaan sosial, meliputi pendapatan, pekerjaan dan tingkat pendidikan.

Tingkat sosial ekonomi yang rendah tidak dapat langsung mempengaruhi perkembangan janin, tetapi sebagai perantara pada faktor risiko lainnya yang dapat meningkatkan risiko buruk pada kelahiran bayi, seperti gizi ibu, aktivitas fisik, akses yang kurang terhadap kualitas prenatal care, dan psikososial ibu (Hapsari, Rahfiludin & Pangestuti, 2021). Berdasarkan data tahun 2024, jumlah ibu hamil yang ada di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau sebanyak 481 orang ibu hamil. Pada tahun 2025 dari Januari sampai dengan April Jumlah ibu hamil yang berkunjung di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau sebanyak 87 orang.

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau diketahui bahwa dari 10 ibu hamil diperoleh bahwa sebanyak 7 orang ibu dengan LILA kurang dari 23,5 cm maka dianggap status gizinya kurang dan mengalami KEK. Kemudian dari 10 orang ibu hamil, hasilnya ditemukan bahwa ada 6 orang ibu hamil yang mengalami berat badan kurang dan 2 orang ibu memiliki berat badan lebih dan 2 orang ibu lainnya memiliki berat badan normal. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kecukupan gizi Ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau masih tergolong rendah. Kemudian selain melakukan pengukuran IMT, peneliti juga mewawancarai 10 ibu hamil tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa ada sebanyak 7 orang ibu hamil yang tidak tahu bahwa memperhatikan kecukupan gizi, selain untuk mencukupi gizi yang dibutuhkan tubuh ibu dan bayi juga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan imun melalui konsumsi makanan sehat dan bergizi. Mereka mengaku tidak terlalu mementingkan kualitas makanan yang dimakan dan tidak tahu bahwa makan makanan yang tidak mengandung gizi dapat mempengaruhi kesehatan bayinya.

LANDASAN TEORI

Status Gizi Ibu Hamil

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu (Supriasa, 2017). Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi ibu hamil adalah suatu keadaan fisik yang merupakan hasil dari konsumsi, absorpsi dan utilisasi berbagai macam zat gizi baik makro maupun mikro (Paramita, 2019).

Status gizi ibu hamil adalah suatu keadaan keseimbangan dalam tubuh ibu hamil sebagai akibat pemasukan konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang digunakan oleh tubuh untuk kelangsungan hidup dalam mempertahankan fungsi-fungsi organ tubuh (Fikawati, 2016). Status gizi ibu hamil dapat diketahui dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA). Pengukuran LiLA cukup representatif, dimana ukuran LiLA ibu hamil erat dengan IMT ibu hamil yaitu semakin tinggi LiLA ibu hamil diikuti pula dengan semakin tinggi IMT ibu (Paramita, 2019).

Kecukupan gizi ibu saat hamil erat kaitannya dengan keadaan bayi yang dilahirkan. Masa kehamilan yang paling kritis adalah trimester ketiga, yakni saat umur janin sudah mencapai enam bulan, janin akan tumbuh cepat sekali. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan berat badan ibu yang makin cepat ketika memasuki trimester kedua kehamilan. Selain itu, pertumbuhan otak janin selama kehamilan juga sangat dipengaruhi oleh keadaan gizi ibu. Pertumbuhan sel otak dimulai sejak berusia dua puluh minggu atau lima bulan, jika terjadi kekurangan gizi pada ibu, maka jumlah sel otak yang terbentuk juga tidak dapat mencapai jumlah yang seharusnya (Ahmadi, 2019).

Karakteristik Ibu Hamil

Istilah karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Karakteristik seseorang merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain berupa umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, dan jumlah keluarga dalam rumah tangga yang mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Pengertian Usia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) usia merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro & Anastasia, 2013). Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka (Wijaya & Cholid, 2018).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana setiap orang mempersepsikan suatu hal atau benda tertentu (Syapitri et al., 2021). Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman (Swarjana, 2022).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan dkk., 2021).

Pengetahuan individu tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Adanya aspek positif dan aspek negatif tersebut dapat menentukan sikap individu dalam berperilaku dan jika lebih banyak aspek dan objek positif yang diketahui dapat menimbulkan perilaku positif terhadap objek tertentu (Sinaga, 2021).

Menurut Siregar (2020), Irwan (2017), Notoatmodjo (2018) dalam (Pakpahan dkk., 2021) mengklasifikasikan pengetahuan menjadi beberapa jenis, yaitu: 1) pengetahuan faktual, yaitu pengetahuan berupa potongan-potongan berita yang beredar. ; 2) Pengetahuan konseptual, yaitu pengetahuan yang menentukan keterlibatan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi dan hidup berdampingan; 3) pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana melakukan suatu hal tertentu; 4) Pengetahuan metakognitif, yaitu pengetahuan yang terdiri dari pemahaman universal dan individual.



Status Ekonomi

Status ekonomi juga dikenal sebagai kelas sosial dan kedudukan seseorang di masyarakat. Menurut Santrock dalam Indah Margiati status sosial ekonomi merujuk pada kategorisasi individu berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan karakteristik ekonomi orang tua mereka (Margiati, 2020). Menurut Winke dalam R. Nunung Nurwati dkk status sosial dapat didefinisikan sebagai keadaan atau kedudukan keluarga paling kecil, yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak, yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat yang menentukan hak dan kewajiban setiap orang dalam masyarakat. Status ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai keadaan finansial dan material keluarga yang dapat bertaraf baik, cukup, atau kurang (Nurwati & Listari, 2021).

METODE PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen. Data-data tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui table dan proporsi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi atau jumlah persentase

F = Jumlah responden setiap kategori

N = Jumlah sampel

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah teknik analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2020). Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen secara bersamaan. Dilakukan dengan uji statistik *Chi square* (χ^2), dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai signifikan (p) 0,05. Data dianalisa menggunakan komputer dengan program SPSS. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan (p), yaitu :

1. Jika nilai $p\ value > 0,05$ berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan dependen.
2. Jika nilai $p\ value < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_a diterima. Menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat gambaran usia, pengetahuan, status ekonomi dan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025. Hasil analisis univariat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi usia di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025.

No	Usia	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	34	39,1
2	20-30 Tahun	35	40,2
3	>30 Tahun	18	20,7
	Total	87	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian responden 35 (40,2%) memiliki usia < 20 tahun.

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi(f)	Persentase (%)
	Kurang	45	51,7
	Cukup	26	29,9
	Baik	16	18,4
	Total	87	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 45 (51,7%) memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 3 Distribusi frekuensi status ekonomi di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025

No	Status Ekonomi	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Tidak Sejahtera	45	51,7
2	Sejahtera	42	48,3
	Total	87	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 45 (51,7%) memiliki status ekonomi tidak sejahtera.

Tabel 4 Distribusi frekuensi status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025

No	Status Gizi	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Beresiko	31	35,6
2	Tidak Beresiko	56	64,4
	Total	87	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 56 (64,4%) memiliki status gizi tidak beresiko.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan usia, pengetahuan dan status ekonomi dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025. Uji statistic yang dipergunakan adalah *chi-square* dengan derajat kemaknaan (α) sebesar 5%. Hasil analisis bivariat secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hubungan usia dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025

Usia	Status Gizi				Jumlah		χ^2	p value
	Beresiko		Tidak Beresiko					
	f	%	f	%	f	%		
< 20 Tahun	15	44,1	19	55,9	34	100	6,077	0,048
20-30 Tahun	14	40,0	21	60,0	35	100		
> 30 Tahun	2	11,1	16	88,9	18	100		
Total	31	35,6	56	64,4	87	100		

Tabel.5 dapat dilihat bahwa dari 34 responden yang memiliki usia < 20 tahun ada 15 (44,1%) responden yang memiliki status gizi beresiko dan 19 (55,9%) responden yang memiliki status gizi tidak beresiko. Dari 35 responden yang memiliki usia 20-30 tahun ada 14 (40,0%) responden yang memiliki status gizi beresiko dan 21 (60,0%) responden yang memiliki status gizi tidak beresiko. Dari 18 responden yang memiliki usia > 30 tahun ada 2 (11,1%) responden yang memiliki status gizi beresiko dan 16 (88,9%) responden yang memiliki status gizi tidak beresiko.

Hubungan antara usia dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Person Chy-Square)* didapat nilai sebesar 6,077 dengan nilai $p=0,048$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan usia dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025.

Tabel 6 Hubungan pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025

Pengetahuan	Status Gizi				Jumlah		χ^2	p value
	Beresiko		Tidak Beresiko		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	22	48,9	23	51,1	45	100	7,223	0,027
Cukup	6	23,1	20	76,9	26	100		
Baik	3	18,8	13	81,3	16	100		
Total	31	35,6	56	64,4	87	100		

Tabel.6 dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 22 (48,9%) responden yang memiliki status gizi beresiko dan 23 (51,1%) responden yang memiliki status gizi tidak beresiko. Dari 26 responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 6 (23,1%) responden yang memiliki status gizi beresiko dan 20 (76,9%) responden yang memiliki status gizi tidak beresiko. Dari 16 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 3 (18,8%) responden yang memiliki status gizi beresiko dan 13 (81,3%) responden yang memiliki status gizi tidak beresiko.

Hubungan antara pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Person Chy-Square)* didapat nilai sebesar 7,223 dengan nilai $p=0,027$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025.

Tabel 7 Hubungan status ekonomi dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025

Status Ekonomi	Status Gizi				Jumlah		χ^2	p value
	Beresiko		Tidak Beresiko		f	%		
	f	%	f	%				
Tidak Sejahtera	22	48,9	23	51,1	45	100	5,995	0,014
Sejahtera	9	21,4	33	78,6	42	100		
Total	31	35,6	56	64,4	87	100		

Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang memiliki status ekonomi tidak sejahtera ada 22 (48,9%) responden yang memiliki status gizi beresiko dan 23 (51,1%) responden yang memiliki status gizi tidak beresiko. Dari 42 responden yang memiliki status ekonomi sejahtera ada 9 (21,4%) responden yang memiliki status gizi beresiko dan 33 (78,6%) responden yang memiliki status gizi tidak beresiko.

Hubungan antara status ekonomi dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Contnuity Coretion)* didapat nilai sebesar 5,995 dengan nilai $p=0,014$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan status ekonomi dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025.

Pembahasan

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi usia di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden 35 (40,2%) memiliki usia < 20 tahun. Hal ini disebabkan karena responden memiliki usia < 20 tahun. Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas (Apriyanti, 2019).

Distribusi frekuensi pengetahuan di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 45 (51,7%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena responden tidak mengetahui makanan yang banyak mengandung gizi dan berapa banyak kebutuhan gizi ibu pada saat hamil. Faktor pengetahuan dinilai menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi status gizi. Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap keadaan gizi seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang diharapkan semakin baik pula keadaan gizinya (Fitriani, 2020).

Distribusi frekuensi status ekonomi di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 45 (51,7%) memiliki status ekonomi tidak sejahtera. Hal ini disebabkan karena responden memiliki penghasilan < 3.681.571. Faktor ekonomi merupakan salah satu ukuran untuk menggambarkan tingkat perbedaan sosial, meliputi pendapatan, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Tingkat sosial ekonomi yang rendah tidak dapat langsung mempengaruhi perkembangan janin, tetapi sebagai perantara pada faktor risiko lainnya yang dapat meningkatkan risiko buruk pada kelahiran bayi, seperti gizi ibu, aktivitas fisik, akses yang kurang terhadap kualitas prenatal care, dan psikososial ibu (Hapsari, Rahfiludin & Pangestuti, 2021).

Distribusi frekuensi status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 56 (64,4%) memiliki status gizi tidak beresiko. Hal ini disebabkan karena responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai status gizi. Responden dapat memenuhi status gizi mereka pada saat hamil.

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu (Supriasa, 2017). Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi ibu hamil adalah suatu keadaan fisik yang merupakan hasil dari konsumsi, absorpsi dan utilisasi berbagai macam zat gizi baik makro maupun mikro (Paramita, 2019).

Analisis Bivariat

Hubungan usia dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025

Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 34 responden yang memiliki usia < 20 tahun ada 19 (55,9%) responden yang memiliki status gizi tidak beresiko. Hal ini disebabkan karena responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai status gizi. Dari 35 responden yang memiliki usia 20-30 tahun ada 14 (40,0%) responden yang memiliki status gizi beresiko. Hal ini disebabkan karena responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai status gizi. Dari 18 responden yang memiliki usia > 30 tahun ada 2 (11,1%) responden yang memiliki status gizi beresiko. Hal ini disebabkan karena responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai status gizi

Faktor usia sangat mempengaruhi dari status gizi. Karakteristik Ibu pada usia 20 sampai 35 tahun merupakan usia reproduksi yang umum bagi wanita. Pada rentang usia ini, tubuh seorang wanita biasanya lebih siap secara fisik dan mental untuk mengandung dan melahirkan anak. Selain itu, pada usia 35 tahun keatas memiliki luaran kehamilan yang kurang baik dibandingkan wanita dengan usia yang lebih muda. Risiko dari kehamilan pada usia tua, diantaranya persalinan preterm, berat badan lahir rendah, mortalitas dan morbiditas perinatal, dan meningkatnya angka kejadian gangguan kesehatan seperti hipertensi, diabetes dan plasenta previa (Haryanti Y, Amartani, 2021)

Hubungan antara usia dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Person Chy-Square)* didapat nilai sebesar 6,077 dengan nilai $p=0,048$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan usia dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025.

Makna ada hubungan usia dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025 adalah dengan usia 20-30 tahun maka semakin kecil kemungkinan responden mengalami status gizi tidak beresiko dan sebaliknya dengan usia < 20 tahun dan > 30 tahun, maka semakin besar kemungkinan responden mengalami status gizi beresiko.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanifah NAA Tahun 2022 dan penelitian Nurhidayati Tahun 2020 menyatakan pada ibu yang mengalami kehamilan di usia dini mekanisme secara biologis akan berhubungan dengan kelahiran BBLR, di mana palsokaln darah ke serviks daln uterus belum sepenuhnya berkembang dengan baik pada beberapa remaja yang dapat menyebabkan aliran gizi pada janin saat hamil juga tidak baik (Afni N, Hanifah A, Stefani M. (2023). ibu dengan usia di atas 35



tahun dianggap sudah tidak mampu lagi menerima kehamilan dikarenakan fisik yang tergolong tua untuk kehamilan dan lemah menerima beban kehamilannya (Nurhidayati T, Rosiana H. (2020).)

Hubungan pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025

Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 23 (51,1%) responden yang memiliki status gizi tidak beresiko. Hal ini disebabkan karena responden memiliki status ekonomi yang sejahtera, sehingga responden dapat memenuhi cakupan gizinya. Dari 26 responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 6 (23,1%) responden yang memiliki status gizi beresiko. Hal ini disebabkan karena responden memiliki usia yang beresiko terhadap status gizi. Dari 16 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 3 (18,8%) responden yang memiliki status gizi beresiko. Hal ini disebabkan karena responden memiliki usia yang beresiko.

Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai gizi dan perawatan anak. Peningkatan pengetahuan ini dapat mengarah pada praktik pola makan yang lebih sehat dan nutrisi yang cukup untuk anak-anak. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, pendidikan, keterampilan, ketahanan pangan rumah tangga yang lebih baik, dan pola asuh yang lebih baik, maka semakin banyak rumah tangga yang memanfaatkan layanan kesehatan sehingga diharapkan dapat mencapai status gizi yang baik (Kemenkes. 2023). Hubungan antara pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Person Chy-Square)* didapat nilai sebesar 7,223 dengan nilai $p=0,027$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025.

Makna ada hubungan pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025 adalah semakin baik pengetahuan responden, maka semakin kecil kemungkinan mengalami status gizi tidak beresiko dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan responden maka semakin besar kemungkinan responden mengalami status gizi beresiko.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunus EM Tahun 2019 yang menyatakan bahwa motivasi ibu berprestasi baik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jika penerimaan perilaku didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, itu akan bertahan lama. Pengetahuan gizi yang baik diharapkan juga berdampak pada status gizi yang baik. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan, melalui intervensi pendidikan gizi dua mingguan, booklet diberikan langsung kepada siswa, dilengkapi dengan pendidikan gizi kepada guru kelas dan orang tua, sehingga ibu menambah pengetahuannya. Ada korelasi positif yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gizi dan tingkat pendidikan formal.

Hubungan status ekonomi dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025

Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang memiliki status ekonomi tidak sejahtera ada 23 (51,1%) responden yang memiliki status gizi tidak beresiko. Hal ini disebabkan karena responden memiliki pengetahuan yang baik. Dari 42 responden yang memiliki status ekonomi sejahtera ada 9 (21,4%) responden yang memiliki status gizi beresiko. Hal ini disebabkan karena responden memiliki pengetahuan yang kurang.

Pendapatan keluarga yang cukup akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan baik pokok maupun makanan penunjang. Pada masa kritis gizi kurang yang biasa dialami anak balita pada usia 1 sampai 3 tahun, masa inilah konsumsi makanan untuk balita menjadi perhatian. Pengaruh peningkatan penghasilan terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga lain yang mengadakan interaksi dengan status gizi yang berlaku hampir universal (Kusmayanti & Zurrahmi, 2020).

Hubungan pendapatan perkapita dengan status gizi balita yaitu pendapatan perkapita sangat mempengaruhi perbaikan pendidikan dan perbaikan pelayanan kesehatan yang diinginkan oleh masyarakat. Penghasilan perkapita perbulan yang dihitung dari jumlah rata-rata pendapatan yang diterima keluarga baik tetap maupun tidak tetap setiap bulan dibagi dengan jumlah anggota keluarga yang dinyatakan dalam rupiah (Marini & Hidayat, 2019).

Makna ada hubungan status ekonomi dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025 adalah semakin sejahtera status ekonomi responden, maka semakin kecil kemungkinan responden mengalami status ekonomi tidak beresiko dan sebaliknya semakin tidak sejahtera status ekonomi responden maka semakin besar kemungkinan responden mengalami status ekonomi beresiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden 35 (40,2%) memiliki usia < 20 tahun.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden 45 (51,7%) memiliki pengetahuan kurang.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 45 (51,7%) memiliki status ekonomi tidak sejahtera.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 56 (64,4%) memiliki status gizi tidak beresiko.
5. Ada hubungan usia dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025
6. Ada hubungan pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025.
7. Ada hubungan status ekonomi dengan status gizi ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025.

Saran

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang kesehatan khususnya mengenai status gizi di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau tahun 2025 dan dapat mengembangkan pengetahuan ibu hamil dengan kekurangan energi kronis.

2. Praktis

a) Bagi RSUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran pengetahuan, sikap dan umur dengan status gizi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program gizi untuk ibu hamil di RSUD Petanang Kota Lubuk Linggau

b) Bagi Universitas Dehasen Pengembangan ilmu untuk menambah kepustakaan tentang status gizi ibu hamil.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel lain seperti hubungan antara karakteristik ibu ataupun hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin A, Tasnim T, Fatmawati F. Faktor Risiko Status Gizi Wasting dalam Penerapan Full Day School pada Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Pesantren Ummusabri Kendari. *J Gizi Ilm.* 2018;5(1):20–8.
- Agustini, M., Yani, M., Pratiwi, M & Yuliatni, P. (2021). Hubungan Perilaku Makan dan Citra Tubuh Dengan Status Gizi Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Denpasar. *Jurnal Medika Udayana.* 10(9). Pp. 50-65
- Ahmadi, D., Amarnani, E., Sen, A., Ebadi, N., Cortbaoui, P., & Melgar-Quiñonez, H. (2018). Determinants of child anthropometric indicators in Ethiopia. *BMC Public Health*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5541-3>
- Ahmadi, F. (2019). *Kehamilan, Janin, & Nutrisi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Alfarisi R, Nurmalasari Y, Nabilla S. Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *J Kebidanan Malahayati.* 2019;5(3):271–8.
- Andini Nur Erlita, Ari Udiyono, Dkk. (2020). “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Berdasarkan Composite Of Antropometric Failure (CIAF) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangayu Kota Semarang” *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, V. 5, No. 2 : 104-112. 2020
- Anjelika, Ihsan, M. H., & Dammalewa, J. Q. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kek Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolono Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 2(1), 25–34. <https://Stikesks-Kendari.E-Journal.Id/Jikk>
- Arikunto, S., 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta



- Dafiu, Tita Rosmawati. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang GiziKehamilan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Kehamilan diKota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes YogyakartaProgram Studi Diploma IV Kebidanan. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1579/1/SKRIPSI.pdf>.
- Damayanti, R. 2017. Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Pola Pemberian Makan terhadap Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan:Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Konsep Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Dinkes Provinsi Bengkulu 2024. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2024. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu 2024.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*.
- Elfiyah, S; Nurhaeni, A; Nurlaili, L. (2021). The Relationship Of Knowledge Of Nutritional Intake And The Even Of Chronic Energy Deficiency In Pregnant Mothers In Kalijaga Public Health Center Working Area Cirebon City. *Jurnal Kesehatan Mahardika*. Vol. 8(1), p.1-6.
- Hamzah, F. D. 2017. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota Langsa Provinsi Aceh Tahun 2016. *Jurnal JUMANTIK* Vol 2(2).
- Iswandari, N. N., Murwati, M., & Handayani, T. S. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Seksualitas Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 743-752.
- Herlina, E., HANDAYANI, T. S., & SITUMORANG, R. B. (2023). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 227-235.
- Hapsari, Anindya. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Malang : Wineka Media. 2019. Dari : <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/6>
- Hardiansyah dan Supariasa, 2017 Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi, Jakarta: EGC.
- Ibnu, I. N. (2020). Hubungan Sosial Demografi, Keanekaragaman Pangan dengan Status Gizi Ibu Hamil di Sulawesi Selatan. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 4(1), 32–41.
- Kemenkes RI. Status Gizi Balita dan Interaksinya [Internet]. 2017 [cited 2022 Nov 23]. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20170216/0519737/status-gizi-balita-dan-interaksinya/>
- Kemenkes, RI. (2019). *Pedoman Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil*. Direktorat Bina Gizi. Jakarta.
- (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing*. Jakarta: Kemenkes RI.
- (2021). *Pemantauan Status Gizi tahun 2015 dan 2016*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. Kencana.
- Lestari, Winda., Ida Samidah., Fiya Diniarti (2022). Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), (2614–3097), 3273–3279
- Manuaba, I. A., Manuaba, I. B. G. F. & Manuaba, I. B. G. 2018. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan, Edisi 2.
- Mulyani, Nani. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Garuda. *Skripsi*. Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Kencana, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat.
- Mulyani, Roza. 2018. Hubungan Status Gizi Dan Riwayat Menarche Ibu Dengan Umur Menarche Pada Siswi SMP di Bandar Lampung. *Jurnal*
- Musaddik, M., Putri, L. A. R., & Muhim, H. I. 2022. Hubungan Sosial Ekonomi dan Pola Makan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari. *Jurnal Gizi Ilmiah: Jurnal Ilmiah Ilmu Gizi Klinik, Kesehatan Masyarakat dan Pangan*, 9(2), 19-26
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Ns. Tarwoto, S. K., & Dra. Wasdinar, S. K. (2019). ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Trans Info Media*.
- Nurmala, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Konsumsi Sugar Sweetened . Program Studi Ilmu Gizi, 1-3.

- Puspitaningrum, E.M. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.1(1). p. 44- 49 <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v1i1.53>
- Rahmawati D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Metro Selatan [Internet]. Politeknik Kesehatan Tangungkarang; 2021
- Rika Fitri Diningsih, Wiratmo, P. A., & Erika Lubis. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal*, 3(3), 8–15. <https://doi.org/10.54771/Bsj.V3i3.327>
- Rishel, R. A., & Armalini, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Gizi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Di Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun 2022. *Jurnal Nthn : Nan Tongga Health And Nursing Journal*, 18(1), 82–94.
- Ronalen; Hilianti, Yatri; Yulianti, S; Rahmawati D.T; Iswari I; Sari, L.Y. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Jawa Timur: CV. Pustaka El Queena.
- Supariasa IDN Dkk. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC; 2012.
- Umar, F. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 201–217.
- World Bank. (2017). *Angka Kematian Ibu di Asia Tenggara*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/21/angka-kematian-ibu-indonesia-ketiga-tertinggi-di-asia-tenggara>
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: